

PENGARUH MEDIA *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK – KANAK DHARMA WANITA SOROWAKO

Rizka Amalia Badaruddin^{1)*}, Azizah Amal²⁾, Syamsuardi³⁾,

¹⁾²⁾³⁾ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Tidung, 90222

*rizkaamaliabd@gmail.com

Diterima: DD MM YYYY

Direvisi: DD MM YYYY

Disetujui: DD MM YYYY

Abstrak

Permasalahan penelitian ini ialah rendahnya kemampuan bahasa ekspresif anak. Rumusan masalah adalah apakah ada pengaruh penggunaan media Mind Mapping terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Mind Mapping terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Hipotesis penelitian ini ialah jika penggunaan media Mind Mapping diterapkan dalam pembelajaran maka kemampuan bahasa ekspresif anak dapat berkembang. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian adalah Quasi Eksperimental Design terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok control dan kelompok eksperimen, dengan desain penelitian yaitu Non Equivalent control Group Design . Variabel penelitian adalah media Mind Mapping (variabel bebas) dan kemampuan bahasa ekspresif (variabel terikat) . Penelitian ini bertempat di Taman Kanak – Kanak Dharma Wanita Sorowako dengan subjek 12 orang anak yaitu 6 anak (kelompok control) dan 6 anak (kelompok eksperimen). Teknik pengumpulan data tes, observasi dan dokumentasi, dengan analisis kuantitatif. Kesimpulan penelitian ini bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak berkembang.

Kata Kunci: Media Mind Mapping , Kemampuan Bahasa Ekspresif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus dijalankan maupun ditempuh yang akan dibutuhkan dalam memenuhi salah satu kebutuhan hidup manusia. Selain itu, dengan adanya pendidikan akan memberikan macam – macam manfaat bukan hanya untuk diri sendiri melainkan untuk kemajuan nusa dan bangsa, pendidikan juga dapat diartikan sebagai salah satu hal yang perkembangannya berubah – ubah seiring dengan berjalannya waktu karena banyak pengetahuan – pengetahuan baru yang akan muncul sehingga pendidikan pun tidak akan terputus sampai kapanpun (Prianda, 2019)

Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang paling awal bagi anak usia 0 – 8 tahun yang sering dikatakan sebagai masa keemasan (*golden age*), yang dimana pada umur 0-8 tahun anak dapat dengan mudah menangkap apa yang mereka lihat di lingkungan sekitar dan merupakan masa yang ideal untuk mengembangkan segala macam aspek perkembangan (Khaironi, 2018) dikatakan dengan usia emas (*golden age*) karena pada umur 0-6 tahun merupakan umur yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu anak dengan memberikan beberapa upaya pengembangan.

Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diberikan bukan hanya pelayanan pendidikan saja, tetapi juga dikatakan bahwa Pendidikan anak Usia Dini merupakan salah satu upaya dalam hal Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan atau suatu wadah pendidikan yang menyangkut upaya lainnya seperti pengasuhan, perawatan pemberian gizi dan pelayanan kesehatan yang diperuntungkan kepada anak usia 0-6 tahun

melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Asril et al., 2015)

Beberapa aspek perkembangan yang perlu diberikan perhatian agar anak dapat berkembang secara optimal yaitu aspek kognitif, fisik motoric, social emosional, moral dan agama, seni , serta bahasa .

Salah satu aspek yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa anak didapatkan secara alami dan bersifat biologis. Setiap anak terlahir dengan alat penguasaan bahasa yang berbeda – beda tergantung pada lingkungan yang didapatkan oleh anak. Menurut Lund dalam (Musi et al., 2017) Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari – hari dan dilakukan secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Bahasa merupakan bagian dari perkembangan manusia yang tidak bisa dipisahkan sebagai alat komunikasi antar sesamanya

Aspek perkembangan bahasa juga dikatakan penting dalam perkembangan anak karena bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang selalu digunakan dalam berinteraksi sehari – hari yang dilakukan secara lisan, tulisan maupun perbuatan.

Aspek perkembangan bahasa dibagi menjadi dua yaitu bahasa ekspresif dan bahasa reseptif. Bahasa ekspresif merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki anak untuk dapat mengungkapkan

beberapa ide dan perasaan yang diperuntukkan untuk orang sekitar anak dengan disertai ekspresi wajah, bahasa tubuh dan bahasa lisan yang menggunakan intonasi. Bahasa ekspresif juga dikatakan sebagai keahlian anak dalam mengungkapkan diri anak secara verbal.

Menurut Kristanto (Saputri & Widayati, 2016) bahasa ekspresif adalah sebuah kemampuan untuk mengungkapkan keinginan, ide, gagasan dan perasaan anak untuk orang lain secara langsung yang disertai dengan ekspresi wajah, bahasa tubuh dan intonasi suara. Bahasa ekspresif merupakan keahlian dalam mengekspresikan diri anak secara verbal (Larasari et al., 2021).

Menurut Suhartono (Anggalia & Karmila, 2014) kecerdasan bahasa ekspresif anak sangat penting untuk perkembangan anak usia dini. Perkembangan yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam berkomunikasi secara langsung dalam situasi apapun. Pengembangan bahasa anak merupakan kemampuan untuk berpikir logis, sistematis dan analisis yang dimana bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan ide anak. Sejalan dengan teori Hulock (Anggalia & Karmila, 2014) kemampuan berbahasa anak sangat penting dan dapat mempengaruhi penyesuaian anak dalam hal sosial dan kepribadinya.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja tetapi ada komponen lain yang dapat menjadi salah satu factor keberhasilan dalam pembelajaran yaitu metode dan media pembelajaran. Media juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan

informasi oleh siswa, sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran juga dapat memfokuskan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar anak dan membuat anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Ada berbagai macam jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah media *Mind Mapping*. Media *Mind Mapping* merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai alat untuk membantu anak menguatkan ingatan karena *Mind Mapping* merupakan salah satu catatan untuk berpikir kreatif yang akan mengembangkan beberapa tema menjadi sub sub tema dengan menggunakan gambar, garis, dan berbagai kata yang akan menjadi sebuah peta agar lebih mudah dihafal ataupun dimengerti oleh anak dan lebih menarik perhatian anak.

Mind mapping dapat bekerja dengan baik karena menggunakan imajinasi dan asosiasi, ketika seseorang dapat mengingat dengan baik, maka ia dapat mencapai segala sesuatu yang diinginkan. (Tony:2010:19)

Menurut Asril et al., (2015) media mind map merupakan media visual, media visual ini juga dapat dikatakan sebagai media pandang. Kombinasi warna, gambar, kata, dan garis memudahkan otak untuk mengingat informasi yang diterimanya sehingga dengan menerapkan mind mapping pada proses pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam menangkap isi dari pembelajaran (Fakhrunisa,2016)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis pengaruh media *Mind Mapping* terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usida ini di taman kanak – kanak Dharma Wanita Sorowako . penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari treatment. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*, sampel pada penelitian ini sebanyak 12 orang anak dan menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design* , terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dan kelompok control yang tidak mendapat perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dua variabel, yaitu Media *Mind Mapping* sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dan kemampuan bahasa ekspresif sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif dan analisis statistic nonparametric .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian akan diuraikan mengenai perkembangan bahasa ekspresif anak dengan menggunakan media *mind mapping* . Distribusi pengkategorian perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun pada kelompok kontrol :

Tabel 1 Kategori Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
6 – 7	-	BB (Belum Berkembang)	0%
8 – 9	2	MB (Masih Berkembang)	33,4%
10 – 11	3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	50%
12 - 13	1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	16,6%
Jumlah	6		100%

Berdasarkan tabel 1 di atas bisa diketahui bahwa dari 6 jumlah anak pada kelas control terdapat 1 anak dengan presentase 16,6% dengan kategori Belum Berkembang (BB) , sebab anak belum mampu mengungkapkan keinginan dan pendapatnya dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi, anak belum mampu mengungkapkan perasaan dengan pilihan kata yang sesuai saat berkomunikasi , anak belum mampu menyampaikan ide dengan pilihan kata yang sesuai saat berkomunikasi dan anak belum mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Terdapat tiga anak dengan presentase 50% dengan kategori Mulai Berkembang (MB) karena anak mampu menyampaikan keinginan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi menggunakan bantuan guru, anak bisa dan mampu menyampaikan perasaan dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi dengan bantuan guru, anak mampu mengungkapkan ide dengan pilihan kata yang sesuai saat berkomunikasi dengan

bantuan guru, dan anak mampu menceritakan kembali isi cerita secara

sederhana dengan bantuan guru.

Terdapat 2 anak dengan presentase 33,4% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), karena anak mampu mengungkapkan keinginan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi tanpa bantuan guru, anak mampu mengungkapkan perasaan dengan pilihan kata yang sesuai saat berkomunikasi tanpa bantuan guru, anak mampu mengungkapkan ide dengan pilihan kata yang sesuai saat berkomunikasi tanpa bantuan guru, dan anak mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana tanpa bantuan guru. Tidak terdapat anak dengan presentase 0% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), karena anak mampu mengungkapkan keinginan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, anak mampu mengungkapkan perasaan dengan pilihan kata yang sesuai saat berkomunikasi tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, anak mampu mengungkapkan ide dengan pilihan kata yang sesuai saat berkomunikasi tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, dan anak mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya.

Adapun distribusi pengkategorian kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelas eksperimen setelah diberi kegiatan pembelajaran menggunakan media *Mind Mapping* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Kategori Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
6 – 7	1	BB (Belum Berkembang)	16,6%
8 – 9	3	MB (Masih Berkembang)	50%
10 – 11	2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	33,4%
12 - 13	-	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0%
Jumlah	6		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak pada kelas eksperimen tidak terdapat anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) , karena anak belum mampu mengungkapkan keinginan dan pendapatnya dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi, anak belum mampu mengungkapkan perasaan dengan pilihan kata yang sesuai saat berkomunikasi , anak belum mampu mengungkapkan ide dengan pilihan kata yang sesuai saat berkomunikasi dan anak belum mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Terdapat 2 anak dengan presentase 33,4% dengan kategori Mulai Berkembang (MB) karena anak mampu mengungkapkan keinginan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan bantuan guru, anak mampu mengungkapkan perasaan dengan pilihan kata yang sesuai saat berkomunikasi dengan bantuan guru, anak mampu mengungkapkan ide dengan pilihan kata

yang sesuai saat berkomunikasi dengan bantuan guru, dan anak mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dengan bantuan guru.

Terdapat 3 anak dengan presentase 50% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), karena anak mampu mengungkapkan keinginan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi tanpa bantuan guru, anak mampu mengungkapkan perasaan dengan pilihan kata yang sesuai saat berkomunikasi tanpa bantuan guru, anak mampu mengungkapkan ide dengan pilihan kata yang sesuai saat berkomunikasi tanpa bantuan guru, dan anak mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana tanpa bantuan guru.

Sesuai pemaparan tadi bisa dilihat terdapat 1 anak dengan presentase 16,6% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sebab anak sudah bisa mengungkapkan keinginan serta pendapat menggunakan kalimat sederhana dalam berkomunikasi tanpa bantuan guru dan bisa membantu temannya, anak bisa mengungkapkan perasaan menggunakan pilihan kata yang sesuai saat berkomunikasi tanpa bantuan guru serta dapat membantu temannya, anak mampu mengungkapkan ide dengan pilihan kata yang sesuai saat berkomunikasi tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, serta anak mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya.

Berdasarkan hasil penelitian uji *Wilcoxon* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok eksperimen dengan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok

control . dalam hal ini rata – rata hasil skor kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan bahasa ekspresif anak di kelompok control.

Pada pengambilan keputusan Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh metode pembelajaran menggunakan media mind mapping terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Namun jika $T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan media mind mapping terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak.

Adapun nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 11 dan T_{tabel} yaitu 2,228 maka diperoleh $T_{hitung} 11 > T_{tabel} 2,228 = H_1$ diterima serta H_0 ditolak artinya ada pengaruh dari penggunaan media mind terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Sedangkan nilai Z_{hitung} yang diperoleh yaitu 0,340 dan Z_{tabel} yaitu 0,1368 maka diperoleh $Z_{hitung} 0,340 > Z_{tabel} 0,1368 = H_0$ ditolak serta H_1 diterima artinya terdapat pengaruh metode media mind mapping terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak . Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak yang mendapatkan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran mind mapping lebih baik dibandingkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelas control.

Dari hasil penelitian kemampuan bahasa ekspresif anak membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *mind mapping* sangat

efektif digunakan untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak. Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis dengan perhitungan uji statistik deskriptif dan uji statistik non parametrik yang akhir hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelas eksperimen sesudah diberi *treatment* pada kegiatan pembelajaran menggunakan media *mind mapping* terdapat perkembangan atau perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan bahasa ekspresif anak di kelas kontrol. Dengan demikian bisa diketahui bahwa ada pengaruh pada kegiatan pembelajaran menggunakan media *mind mapping* terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak – Kanak Dharma Wanita Sorowako.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas maka bisa disimpulkan bahwa Kemampuan Bahasa Ekspresif anak di kelas eksperimen di Taman Kanak – Kanak Dharma Wanita Sorowako mengalami peningkatan dengan baik. Dalam pemberian kegiatan

pembelajaran dengan menggunakan media *Mind Mapping* terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak mengalami perkembangan dari setiap pertemuan yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum dan setelah diberi perlakuan media *Mind Mapping*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media *Mind Mapping* terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak – Kanak Dharma Wanita Sorowako.

Bagi guru penggunaan media *mind mapping* sebaiknya dioptimalkan penggunaannya pada semester pertama sebagai metode dan media yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak, selain itu menciptakan situasi pembelajaran yang bersifat menyenangkan bagi anak didik agar anak memiliki motivasi yang lebih besar dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggalia, A., & Karmila, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok A Tk Kemala Bhayangkari 01 Semarang. *Jurnal PAUDIA*, 3(2), 133–159. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.26877/paudia.v3i2%20Oktober.509>
- Asril, N. M., Pendidikan, J., Pendidikan, G., Usia, A., Pendidikan, F. I., & Ganesha, U. P. (2015). *Penerapan Metode Bermain Dengan Media Mind Map*. 3.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Larasari, P. A., Bachtiar, I. G., & Jaya, I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak dengan Autisme Melalui Media Lotto Bergambar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(1), 105–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/juppekhu1114590.64>
- Musi, M. A., Winata, W., & Makassar, U. N. (2017). *Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak Muhammad Akil Musi, Widia Winata 1. 1*, 93–104.
- Prianda, M. A. (2019). *Pengaruh Penggunaan Metode Mind-Mapping TERHADAP SMP Muhammad Alif Prianda Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta The Effect Of Mind-Mapping Method Usage Towards The Improvement Of Conceptual Learning Understanding Of*. 33(2), 113–122.
- Saputri, M. C. D., & Widayati, S. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro Pada Kelompok A*. 8–11.